

EKSTRAKURIKULER *DRUMBAND* DI SMA NEGERI 1 PADANG GANTING

Defrianti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syahrel

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of extracurricular *drumband* in SMA Negeri 1 Padang Ganting. The research method used qualitative research type with descriptive-analysis approach. Technique of collecting research data with observation, interview, and literature study. While data analysis is done by collecting primary data and secondary data. The result of the research shows that the implementation of the *drumband* extracurricular in SMA Negeri 1 Padang Ganting is in various problems, especially from the less trainer side, the boring material, the undisciplined students, the limited facilities, and no estuary of the *drumband* activities that cause students, And the *drumband* organization SMA Negeri 1 Padang Ganting can perform again.

Keywords: Extracurricular *Drumband*

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk pendidikan dan pembelajaran siswa (murid) dalam pengawasan guru (tenaga pendidik) dan pengelola sekolah (tenaga kependidikan). Artinya tanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah menurut Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bukan sekedar di tangan guru semata. Pihak lain selain guru yang ada di sekolah juga terlibat langsung atau tidak langsung dengan pendidikan dan pembelajaran siswa.

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, akan ada dua sifat pendidikan yang dapat dilaksanakan sekaligus, yaitu pembelajaran yang bersifat intrakurikuler (dilaksanakan di dalam kelas sesuai Kurikulum dan RPP) serta kegiatan pendidikan yang bersifat ekstrakurikuler (dilaksanakan di luar kelas sesuai dengan program kegiatannya). Program kegiatan *drumband* adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar intrakurikuler, di luar mata pelajaran, dan biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Menyimak pendapat Nasution (2005:21), yang menjelaskan bahwa “Satu di antara berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa sekolah saat ini adalah *Drumband*. Latihan *drumband* di sekolah yang persisnya dilakukan di luar pembelajaran di kelas adalah bentuk pendidikan ekstra (tambahan) di sekolah, yang lebih banyak mengembangkan unsur pelatihan dan pembinaan potensi siswa. Itulah sebabnya, dengan adanya unsur pengembangan potensi siswa itu, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* digolongkan ke dalam kegiatan pengembangan diri”. Dari kutipan itu dapat dipahami bahwa kegiatan *drumband* di banyak sekolah saat ini tergolong kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri siswa. Berarti pendidikan di sekolah tidak hanya diisi dengan kegiatan belajar mengajar di kelas semata, melainkan juga harus ditambah dengan proses pendidikan lainnya, salah satunya adalah ekstrakurikuler *drumband* itu tadi.

Kemudian berdasarkan survey awal penelitian dengan melihat sendiri bagaimana sesungguhnya pelaksanaan *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting, Dengan dizinkannya peneliti untuk datang pada kegiatan latihan *drumband* pada hari Sabtu 15 April 2017, yaitu sekitar jam 2 siang dan seterusnya, peneliti melihat bahwa latihan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah tetap ada seperti tahun - tahun sebelumnya, dan seperti biasa pada tiap hari sabtu sekolah ini memang menjadikannya jadwal ekstrakurikuler untuk latihan *drumband*. Sepintas terlihat kalau latihan *drumband* kurang disiplin karena siswa yang datang secara berangsur - angsur. Jadi ada kesan siswa tidak bersemangat untuk latihan, sehingga latihan *drumband* pada hari itu apa adanya.

Sebagai contoh, jika menurut guru pembina, bahwa dalam aturannya latihan

drumband dimulai pada jam 2 siang, kenyataannya baru dimulai jam setengah 4 sore. Siswa yang datang latihan seperti ada yang datang dan pergi tanpa ada posisi yang jelas. Sejenak ditakan kepada siswa, hal ini memang sudah biasa terjadi karena guru yang melatih juga sering datang terlambat.

Alat musik *drumband* baru dimabil jika guru telah datang. Jadinya waktu habis untuk menyediakan alat untuk latihan sore, waktu sholat asar pun tiba. Istirahat sejenak, maka barulah pada jam setengah 5 sore sampai jam setengah 6 sore latihan *drumband* dilaksanakan. Latihannya juga terkesan kurang menarik, karena hanya latihan - latihan dasar yang sebenarnya menurut siswa yang berlatih sudah diajarkan pelatih dari minggu ke minggu. Kalau begitu dapat diduga juga bahwa masalah kurang disiplinnya siswa dan pelatih juga cukup terlibat dengan jelas dalam kegiatan *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting ini. Selain itu ada juga siswa peserta *drumband* yang mengatakan kalau mereka kurang bersemangat latihan *drumband* karena untuk apa berlatih *drumband* tidak jelas. Saat siswa diajak ikut *drumband*, selalu dijanjikan akan ikut lomba ini dan itu dengan prestasi yang cemerlang sebagaimana prestasi *drumband* sekolah ini membanggakan pada tahun - tahun sebelumnya. Namun setelah proses latihan dijalani, ternyata tidak ada kejelasan dari janji - janji ikut lomba *drumband* itu. Kata siswa, wajar kami malas untuk latihan karena tidak ada lomba *drumband* lagi.

Berdasarkan keterangan awal dari observasi awal yang telah peneliti laksanakan sejak tanggal 22 sampai dengan 24 Nopember 2016 di atas, tentu sudah banyak data awal yang telah dapat peneliti diungkapkan dalam BAB I proposal ini. Namun begitu, data - data ini belumlah data hasil penelitian, melainkan beberapa

data awal yang bisa penulis jadikan sebagai jalan untuk mengungkapkan (identifikasi) masalah dalam rencana penelitian ini. Sebab bagaimanapun juga, data awal yang penulis ungkapkan di sini barulah gambaran sepintas dari sebuah survey awal penelitian yang harus penulis ungkapkan demi menemukan fokus masalah apa yang akan diteliti sehubungan dengan ekstrakurikuler *drumband* di SMA negeri 1 Padang Ganting.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metoda deskriptif analisis. Adapun penelitian kualitatif akan berupaya melihat sesuatu masalah di lapangan sesuai dengan data dan fakta yang ada, yang pada umumnya diungkapkan dalam bentuk penjelasan (deskripsi) dengan kata - kata atau kalimat. Seperti yang dinyatakan Moleong dalam Fitrahwati (2012 : 19) menyatakan bahwa penelitian Kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Fenomena tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel dan data yang terkumpul.

Sementara itu Bogdan dan Taylor (1992 : 21 - 22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang - orang yang diamati, pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Peneliti dituntut untuk dapat mendeskripsikan temuan di lapangan

dengan cara sebaik mungkin terkait judul yang penulis angkat, terutama dalam menggunakan data dan fakta dari masalah yang dilihat, dan kemudian dianalisis untuk mengambil atau membuat sebuah kesimpulan. Objek penelitian adalah kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting, yang dilaksanakan pada semester genap 2017/2018, yang diikuti oleh siswa yang berminat dari semua tingkatan kelas.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Melalui observasi, wawancara dengan informan yaitu guru, kepala sekolah dan siswa SMA Negeri 1 Padang Ganting yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan *drumband* ini. Oleh sebab itu maka instrumen penelitian atau alat pengumpul data penelitian adalah sebagai berikut: (1) Catatan observasi; (2) Catatan Wawancara; dan (3) Catatan Studi Pustaka.

C. Pembahasan

SMA Negeri 1 Padang Ganting beralamat di Jalan Rotan Nomor 34, Jorong Koto Gadang Hilir Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Sumbar Sumatera Barat. Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, dengan ibu kota Batusangkar. Kabupaten Tanah Datar dikenal dengan *Luak Nan Tuo* karena termasuk daerah *Luak Nan Tigo* di alam adat Minangkabau, bersama dengan Kabupaten Agam (*luak Agam*) dan Kabupaten Limapuluh Kota (*Luak Limopuluah*). Saat ini di Kabupaten Tanah Datar masih banyak terdapat peninggalan sejarah seperti prasasti atau batu bersurat dari peninggalan zaman Adityawarman yang menjadi pintu masuk untuk melingenal sejarah Tanah Datar bersama dengan sejarah adat Minangkabau-nya.

SMA Negeri 1 Padang Ganting adalah salah satu sekolah mengah atas yang ada di kabupaten Tanah Datar yang

didirikan pada tahun 1982, yang sekarang masih berdiri bangunan dalam 18 kelas pada tanah seluas 10.000 m². Sementara luas bangunan dari keseluruhan kelas 652 m². Dari dokumentasi di Dinas Pendidikan kota Batusangkar yang peneliti laksanakan pada tanggal 7 Mei 2017 diketahui bahwa menurut data Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, SMA Negeri 1 Padang Ganting telah meraih prestasi Sekolah dengan predikat "B" pada tahun 2015 yang lalu.

Sebelum peneliti dapat menjelaskan hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting, terlebih dahulu peneliti ingin memaparkan hasil tinjauan penelitian tentang sejarah *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting. SMA Negeri 1 Padang Ganting salah satu sekolah setingkat menengah atas/umum yang pertama kali melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di kecamatan Padang Ganting. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bulmendri, S.Pd., ekstrakurikuler *drumband* di sekolah ini dimulai pertama kalinya pada tahun 1994, di masa kepemimpinan sekolah pada waktu itu adalah di tangan Bapak Drs. Jalius Usman. Sejak didirikan hingga sekarang, *drumband* SMA Negeri 1 Padang Ganting telah biasa untuk melaksanakan latihan satu minggu sekali yang dilatih oleh guru olahraga (secara bergantian) dan guru kesenian atas nama Bapak Bulmendri, S.Pd. (Tetap). Pemain dalam kelompok *drumband* yang biasa diikutsertakan adalah siswa kelas 1 dan kelas 2 (sekarang kelas X dan XI). Sementara siswa kelas 3 (Kelas XII) tidak dianjurkan lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

ada saat itu *drumband* SMA Negeri 1 Padang Ganting eksis di kecamatan Padang Ganting, dan sering dijadikan ekstrakurikuler percontohan bagi sekolah - sekolah lain (SMP dan SMA)

di kecamatan Padang Ganting yang berminat mengikuti jejak SMA Negeri 1 Padang Ganting untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Drumband*. Jadi tidak salah kalau di sekitar tahun 90 - an itu, *drumband* SMA Negeri 1 Padang Ganting menjadi dominan tampil dalam berbagai acara seperti upacara bendera gabungan, pawai karnaval HUT RI, pawai MTQ, pawai Muharram, serta HUT TNI dan Bhayangkara (POLRI), dan sebagainya yang rutin dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar pada umumnya dan sebagai kegiatan dilaksanakan di kecamatan Padang Ganting pada khususnya.

Gambaran *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting yang peneliti jadikan temuan penelitian ini adalah keadaan *drumband* pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang ada sekarang. Gambaran ini belum berhubungan dengan masalah teknis pelaksanaan latihan *drumband*, melainkan hanya catatan - catatan tentang kondisi yang ada seperti yang dijelaskan oleh pelatihnya Bapak Bulmendri, S.Pd.

Yang dimaksud dengan pelaksanaan *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting adalah kegiatan nyata secara prakteknya yang ditinjau sejak persiapan sampai pelaksanaan kegiatannya. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting dilaksanakan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa bermain musik, sekaligus membina kedisiplinan siswa dalam memainkan musik secara berkelompok.

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dilaksanakan, perlu diadakan persiapan untuk memperlancar proses pelaksanaan kegiatan *drumband*. Persiapan diawali dengan menentukan pelatih, waktu dan tempat penunjang pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband*. Berdasarkan pengamatan, pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2017, nampak bahwa *drumband* SMA Negeri 1 Padang Ganting

dilatih oleh Bapak Bulmendri, S.Pd., dan beberapa guru lainnya. Dalam jadwalnya, latihan *drumband* dilakukan setiap hari Sabtu mulai pukul 14.00 Wib.

Menurut keterangan pelatih, jadwal latihan bisa saja bertambah apabila *drumband* diundang untuk mengikuti acara - acara tertentu, seperti perlombaan *drumband*, pawai karnaval, korsik upacara gabungan. Pihak sekolah menyediakan tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di pekarangan sekolah yang begitu luas sehingga siswa lebih aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

Latihan yang dilakukan di lingkungan SMA Negeri 1 Padang Ganting, merupakan proses latihan yang sangat penting untuk memperlancar proses pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband*. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting adalah:

- a. Latihan Upacara Pembukaan; Sebelum melaksanakan latihan, kegiatan yang pertama yaitu, melakukan upacara pembukaan, ini dilakukan setiap awal pertama mulai latihan dan sesudah latihan. Kegiatan upacara dilakukan untuk membuka kegiatan latihan *drumband*, pelatih mengumpulkan anggota, kemudian pelatih memilih petugas upacara untuk upacara pembukaan. Petugas upacara yang dipilih merupakan orang - orang yang terpilih dari keseluruhan anggota *drumband* yang menjabat sebagai ketua, sekretaris, dan bendahara. Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan barisan, memberi amanat dan memimpin do'a, barulah kegiatan latihan *drumband* dimulai
- b. Latihan Alat Musik Pianika dan Bellyra; Pada pertemuan pertama pelatih memberikan penjelasan

kepada siswa (pemain melodi) bahwa pianika termasuk kedalam alat musik tiup, sedangkan bellyra termasuk kedalam alat musik idiofon yang berfungsi sebagai melodi dalam *drumband*. Selanjutnya pengelompokan pemain melodi dalam ruangan. Pelatih menjelaskan kepada siswa tentang tangga nada C - D - E - F - G - A - B - C', serta letak nada tersebut dalam alat musik pianika dan bellyra

- c. Latihan Alat Perkusi (snar, tenor, bass dan trio tim - tam); Pada pertemuan pertama guru mengajarkan latihan memegang stik, pelatih memberikan arahan kepada siswa serta memperagakan cara memegang stik yang benar dalam memegang stik, stik diapit antara ibu jari telunjuk dengan posisi seimbang antara tangan kiri dan tangan kanan. Latihan memukul, terlebih dahulu dilakukan diatas meja dengan menyeimbangkan pukulan kiri dengan pukulan kanan secara bergantian. Ini dilakukan secara berulang - ulang sampai siswa terbiasa dalam menyeimbangkan pukulan tangan kiri dan pukulan tangan kanan.

Dari temuan-temuan penelitian yang sudah peneliti jelaskan di atas maka beberapa hal yang dapat peneliti bahas dalam penelitian ini di antaranya bahwa sejak tahun 2011 sampai tahun berikutnya, dominasi *drumband* SMA Negeri 1 Padang Ganting mulai menurun, karena di tahun seterusnya sudah banyak bermunculan *drumband - drumband* sekolah yang berakar dari kegiatan ekstrakurikuler baik dari SMP maupun SMA negeri/swasta yang ada di Kabupaten Tanah Datar pada umumnya. Dengan kata lain keberadaan *Drumband* SMA Negeri 1 Padang Ganting mulai tersaingi dengan

menjamurnya kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah-sekolah.

Jadi walaupun *drumband* SMA Negeri 1 Padang Ganting sekarang namanya saja sudah banyak saingan, pihak sekolah tetap memberikan penghargaan kepada kegiatan ini sebagai kegiatan utama dari ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini. Namun yang jadi pertanyaan oleh peneliti berikutnya adalah jika memang kegiatan *drumband* menjadi ekstrakurikuler utama di SMA Negeri 1 Padang Ganting, kenapa peralatan musik *drumband*nya tidak bertukar dari dulu sampai sekarang, sebagaimana hal ini sering dikeluhkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ini.

Kembali kepada keterangan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Padang Ganting, diutamakannya kegiatan *drumband* di sekolah ini, meskipun prestasinya sudah kian menurun, adalah bahwa dengan kegiatan *drumband* lah lebih banyak dan nyata sekali dapat memberikan dampak positif bagi siswa untuk berlatih bermain musik (melatih kepekaan rasa) dan melatih kekompakan dan kebersamaan (melatih karakter siswa). Jadi keutamaan dari kegiatan *drumband* yang jelas dampaknya adalah tersalurkannya pengembangan bakat dan minat siswa bermain musik dan bersosialisasi sesama anggota. Meskipun tidak mengejar prestasi lagi, kegiatan *drumband* akan tetap dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Ganting sampai kapanpun disamping kegiatan ekstrakurikuler olahraga, pramuka, pencaksilat, dan bimbingan rohani Islam.

Berdasarkan keterangan di atas, salah satu cabang kegiatan ekstrakurikuler yang dibanggakan di SMA ini selain bidang - bidang ekstra yang lain adalah *drumband*. Namun dalam enam belas tahun berdirinya *Drumband* SMA Negeri 1 Padang Ganting sampai sekarang, yang

sela itu pula telah melewati masa pergantian pimpinan sekolah, pengurus *drumband*, dan siswa yang berlatih di dalamnya, perkembangan *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting "*mode itu ka itu senyo*" atau tidak terlalu menggembirakan.

Memang ada prestasi yang dicapai oleh *drumband* SMA ini, namun sepertinya tidak banyak yang meraih predikat yang benar - benar dapat dibanggakan. Kalau juara di tingkat Kabupaten Tanah Datar dalam berbagai lomba yang melibatkan *drumband* sudah cukup banyak. Namun *drumband* sekolah ini belum banyak berbicara dengan prestasi di tingkat yang lebih tinggi seperti juara tingkat Sumbar apalagi di tingkat nasional.

Meyimak pernyataan dari Bapak Bulmendri, S.Pd., peneliti menjadi ikut berfikir sejenak dan menjadi tertarik untuk membahas masalah *drumband* di sekolah inidiketahui dan dipahami lebih dalam, yang tentunya bisa dilakukan dengan melaksanakan penelitian. Sebab, akan banyak pertanyaan yang bisa digali dan ingin ditemukan jawabannya, "Ada apa sesungguhnya yang terjadi dengan *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting?" Ibarat kata pepatah yang dapat penulis ungkapkan di sini, bahwa *drumband* SMA Negeri 1 Padang Ganting ibarat "Hidup segan, matipun tak mau". Namun yang jelas ini hanyalah sebuah pandangan penulis sekilas dan bukan sebuah kesimpulan. Karena membuat sebuah kesimpulan secara ilmiah haruslah setelah dilakukannya penelitian lebih mendalam. Itulah makanya mengapa penulis tertarik untuk meneliti *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting, karena akan banyak hal atau masalah yang mungkin bisa dijelaskan sebagai pengungkapan data dan fakta hasil penelitian nantinya.

Sesuai penjelasan di atas, sebagai alumni sekolah ini maka hal yang peneliti

rasakan saat ini adalah, meskipun *drumband* SMA Negeri 1 Padang gantung sudah tidak berprestasi lagi, kegiatan ini akan tetap disemarakan setiap tahun ajaran sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Karena pembinaan ekstrakurikuler prestasi bukanlah yang utama, karena itu hanya bersifat prestise belaka. Keutamaan ekstrakurikuler itu akan lebih baik lagi kalau kegiatan ekstra itu rutin dilaksanakan dan nyata hasilnya untuk pengembangan diri siswa. Untuk apa *drumband* berprestasi, kali kegiatan ekstra di sekolahnya hidup - hirup mati, kata Waka Kesiswaan. Lebih baik kegiatan ini tetap hidup, tidak mengejar prestasi, namun pembinaan karakter siswa dalam pengembangan diri tetap jalan, yaitu untuk membina kedisiplinan, kekompakan, dan kebersamaan.

Berikutnya peneliti juga dapat menjelaskan beberapa faktor penghambat yang ditemukan di lapangan di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting yang menyebabkan *drumband* di sekolah ini pada saat sekarang sulit berkembang atau kurang prestasinya antara lain:

- a. Faktor Pelatih, dari segi pelatih SMA Negeri 1 Padang Ganting mengalami hambatan, di mana jumlah pelatih hanya dua orang, yang tidak sebanding dengan jumlah anggota yang mengikuti *drumband*. Kurangnya tenaga pelatih mengakibatkan siswa tidak mendapatkan perhatian dalam menggunakan alat dengan benar dan pelatih juga tidak memiliki latar belakang dibidang *drumband*
- b. Waktu latihan, dari segi waktu latihan hambatan yang terjadi adalah waktu latihan yang hanya satu kali dalam seminggunya, setiap hari Sabtu setelah selesai proses belajar mengajar. Waktu yang satu kali dalam seminggu tentu kurang

optimal dalam proses latihan kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

- c. Pengawasan fasilitas yang Rendah, karena dari segi pengawasan fasilitas alat maupun perlengkapan yang lain, pengurus *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting sangat kurang optimal, ini dapat dilihat dari banyaknya alat hilang dan rusak, sedangkan fasilitas yang ada di sekolah cukup memadai. Berdasarkan keterangan pelatih Bapak Bulmendi, S.Pd., yang menyebabkan alat hilang dan rusak disebabkan kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga alat yang sudah ada.

D. Simpulan dan Saran

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting diawali dengan berbagai persiapan tempat latihan, persiapan materi dan metode yang digunakan dalam proses latihan *drumband*. Latihan dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 14.00 sampai jam 16.30 Wib, yang dilakukan di pekarangan sekolah yang luas aman dan nyaman untuk latihan *drumband*. Materi *drumband* diawali dengan latihan dasar dari berbagai kelompok alat musik melodi dan perkusi serta latihan dasar baris berbaris(PBB), sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi. Keanggotaan *drumband* terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok aktif dan kelompok non aktif yang anggotanya kelas VII dan VII, dan kelompok non aktif kelas IX. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* memiliki pengorganisasian yang dapat membantu baik dalam perekrutan pemain maupun didalam proses latihan.

Ekstrakurikuler *drumband* SMA Negeri 1 Padang Ganting merupakan kegiatan yang rutin dilakukan yang bertujuan untuk membantu kegiatan dilingkungan sekolah seperti upacara

bendera setiap senin sekali dalam seminggunya, maupun diluar sekolah seperti upacara bendera gabungan, pawai alegoris HUT RI, pawai, sampai mengikuti perlombaan *drumband* lainnya.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMA Negeri 1 Padang Ganting ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut, di mana faktor ini juga akan ditemukan pada pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah-sekolah lainnya yang mengadakan kegiatan yang sama. Untuk itu, sebagai pihak pengelola *drumband* di sekolah, sudah sepatutnya memperhatikan jumlah pelatih, waktu latihan, perawatan peralatan yang kurang. Selain dari faktor dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru, struktur organisasi dan sebagainya, termasuk biaya juga diperlukan agar *drumband* yang menjadi ikon sekolah dengan segala prestasinya bisa terus terlaksana dan dipertahankan demi pengembangan potensi siswa dan nama baik sekolah.

Daftar Rujukan

- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Carl Rogers, Carl. 1983. *Freedom to Learn*. Toronto : Charles E Merrill Publishing.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Eagle Jr., C. (1996). *An Introductory Perspective on Music Psychology*. Dalam Hodges, D. (Ed.), *Handbook of Music Psychology* 2nd edition (hlm. 1–28). San Antonio : IMR Press.
- <http://eprints.uny.ac.id/9840/3/BAB2%20-%2005208241022.pdf>
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution (2005). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rusli Lutan. 1986. *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tidjan. 1976. *Meningkatkan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Hidayah.